

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan suatu orientasi dalam penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai. Seorang peneliti harus dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan tujuan penelitiannya. Ada beberapa pendekatan penelitian yakni pendekatan penelitian kuantitatif, pengembangan, dan pendekatan kualitatif. Basrowi dan Suwandi (2008: 1) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.” Sehubungan dengan pendapat tersebut bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data-data berupa kalimat atau ucapan, dokumen tertulis, dan suatu sikap atau perilaku dari objek yang sedang diamati.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang saling berhubungan, seperti sebab akibat, dan sesuatu yang menyebabkan peristiwa terjadi. Menurut Sukardi (2005:157) bahwa “pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.” Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mencoba menjelaskan dan menggambarkan objek secara nyata atau fakta..

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data-data berupa kalimat verbal, tulisan, dan dokumen lainnya yang bersifat nyata. Data- data tersebut kemudian dijelaskan secara rinci sesuai dengan keadaan di lapangan dan digambarkan serta dideskripsikan dengan kondisi apa adanya.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki banyak jenis diantaranya adalah penelitian fenomenologi, survei, etnografi, dan studi kasus. Menurut Dantes (2009:177) ada beberapa jenis penelitian yaitu penelitian kasus, deskriptif, korelasional, kausalitas, sejarah, tindakan, dan terapan.” Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus memperhatikan jenis penelitiannya sehingga tujuannya tercapai.

Senada dengan hal tersebut jenis penelitian menurut Moleong (2007:56) adalah “Penelitian etnografi, deskriptif, studi kasus, fenomenologi, dan terapan.” Sehubungan dengan pendapat tersebut bahwa Moleong membagi jenis penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif yakni deskriptif, kasus, terapan, dan fenomenologi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang mencoba untuk menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa yang dimulai dengan suatu kasus atau masalah.

### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting sebagai pengumpul data. Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan pengumpul data sekaligus instrumen dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015:306) ” menyatakan bahwa:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa peneliti di dalam penelitian kualitatif berguna sebagai pengendali penelitian, menetapkan fokus penelitian, mencari narasumber yang akan dimintai data atau informasi, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan.

Selanjutnya Menurut Nasution (2011:307-308), kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitaitaif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data, sedangkan instrumen lain adalah sebagai penunjang. Penelitian ini dilaksanakan di Polda Lampung pada bagian Resrse Narkoba.

### **C. Data dan Sumber Data**

Pengumpulan data penelitian sangatlah penting sebagai bahan analisis data dan penarikan kesimpulan. Data merupakan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

#### **1. Data**

Data adalah suatu bentuk informasi atau hasil pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi yang telah diperoleh dari lapangan atau tempat penelitian. Hartono (2013: 15) menyatakan bahwa "data adalah hasil pengukuran atau pencatatan terhadap fakta tentang sesuatu, keadaan, tindakan atau kejadian." Sehubungan dengan pendapat tersebut bahwa data adalah hasil dari pencatatan tentang informasi atau keterangan yang diberikan oleh narasumber atau informan dalam penelitian.

Data dalam penelitian kualitatif merupakan data yang bersifat deskriptif atau penjelasan mengenai suatu peristiwa. Menurut Arikunto (2008:193) menyatakan bahwa "data adalah informasi-informasi yang

diperoleh dari suatu pengamatan. Data tersebut dapat berupa grafik, kalimat, atau angka-angka (jika penelitian kuantitatif).” Sebagaimana pendapat tersebut bahwa dalam penelitian kualitatif data adalah informasi yang diperoleh melalui sebuah pengamatan, wawancara, atau dokumentasi terhadap kejadian. Data yang dihasilkan dapat berupa kalimat, dokumen, grafik, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian data adalah suatu informasi yang diperoleh melalui kegiatan lapangan. Data dalam penelitian kuantitatif biasanya berbentuk angka-angka yang diperoleh dari pengukuran. Data dalam penelitian kualitatif merupakan informasi yang berupa pernyataan atau keterangan yang diperoleh dari narasumber.

a. Data Primer

Data Primer adalah data utama yang diperoleh dari lapangan, berupa hasil wawancara dengan informan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data atau informasi pendukung yang diperoleh dari penelusuran sumber atau teori yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba, dan dokumen lainnya seperti data kasus, dan data subjek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat di mana seorang peneliti memperoleh data. Sumber data dapat berupa orang, benda, dan tempat. Dalam penelitian ini sumber data utama adalah remaja berinisial “L” yang terjerat kasus narkoba dan sedang mengikuti rehabilitasi, orangtua remaja, bagian reserse Narkoba Polda Lampung, dan Petugas rehabilitasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahapan dalam penelitian yang mempunyai peranan penting untuk memperoleh data yang otentik dan akurat serta sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi:

## 1. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data ini didasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Menurut Moleong (2007:188) mengemukakan bahwa jenis-jenis wawancara terbagi menjadi 4 yaitu:

### a. Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai.

### b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka

Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai, sedangkan dalam wawancara terbuka mereka yang sedang diwawancarai mengetahui pula apa maksud dan tujuan dari wawancara itu sendiri.

### c. Wawancara riwayat secara lisan

Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah, besar dan sosial.

### d. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan terstruktur.

Penggunaan teknik wawancara dalam sebuah penelitian akan membuat peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Menurut Sugiyono (2015:73) jenis wawancara terdapat dua jenis yaitu:

#### 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan harus menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

#### 2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti dalam mencari informasi tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanyalah pertanyaan yang akan diajukan sesuai garis-garis besar pada titik permasalahan yang akan dibahas.

Berdasarkan pendapat ahli diatas mengenai teknik wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat lebih dari satu teknik dan jenis wawancara yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data antara lain yaitu: wawancara terbuka dan tertutup, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena teknik wawancara tidak terstruktur dianggap memenuhi kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Sub Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek yang Ditanyakan</b>
Dinamika Psikologis Remaja Pengguna Narkoba	Kognitif	1) Pola Pikir Remaja terhadap narkoba 2) Penyebab remaja menggunakan narkoba
	Afektif	1) Perasaan saat menggunakan narkoba 2) Kenyaman 3) Kondisi emosi saat tidak memakai narkoba
	Konatif	1) Keinginan untuk memperbaiki sikap dan perilaku 2) Keinginan untuk tidak menggunakan narkoba

## **2. Teknik Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial yang kemudian hasilnya nanti akan di catat. Menurut Walgito (2010:61) mengemukakan bahwa:

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk

merekam berbagai fenomena yang terjadi. Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2015:64) "Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja atas fenomena-fenomena sosial yang sedang terjadi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif untuk mengumpulkan data peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan persahabatan peserta didik. Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation and covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa observasi dapat dibedakan menjadi beberapa yaitu observasi *participan observation* (observasi berperan serta), observasi non *participan observation*, observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Berikut ini adalah penjelasannya yaitu:

a. Observasi *Participan*

Observasi *partisipan* merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Hal tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2015:64) mengungkapkan bahwa "observasi partisipatif adalah dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian".

b. Observasi *Non-Participan*

Observasi *non-participan* merupakan pengamatan dimana observer tidak ikut didalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan berperilaku selaku pengamat.

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur merupakan observasi yang dilakukan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam penelitian terstruktur ini selalu memperhatikan isi pengamatan, mencatat pengamatan, meningkatkan reabilitas pengamatan, dan selalu mengutamakan hubungan antara pengamat dengan yang diamati.

d. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dalam

observasi tidak terstruktur ini memperhatikan hal-hal seperti, isi pengamatan, situasi pengamatan terus berubah, mencatat pengamatan, waktu mencatat pengamatan adalah ketika observasi sedang berjalan, meningkatkan ketepatan pengamatan dengan menggunakan rekorder atau alat dokumentasi lainnya, terjalinnya hubungan yang baik dengan yang akan diamati.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, alasan peneliti menggunakan observasi terstruktur karena dalam teknik observasi ini dilakukan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti dalam langkah-langkah penelitian untuk mencari informasi data sesuai dengan kebutuhan penelitian

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, Sutrisno Hadi (dalam Sugiono, 2015). Observasi menjadi bagian yang penting dalam penelitian psikologis dan dapat berlangsung dalam konteks eksperimental maupun alamiah.

Observasi ilmiah dilakukan pada kondisi yang didefinisikan secara seksama dengan cara yang sistematis dan objektif, dan pemeliharaan catatan yang dilakukan dengan cermat. Tujuan utama dari observasi formal adalah untuk mendeskripsikan perilaku. Observasi menyajikan sumber yang kaya akan hipotesis tentang perilaku. Dengan demikian, observasi juga dapat menjadi langkah pertama dalam menemukan mengapa berperilaku dengan cara yang kita lakukan. (Arikunto, 2012).

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung tanpa adanya intervensi menurut) yaitu yaitu metode observasi langsung terhadap perilaku dalam situasi alamiah tanpa adanya usaha pengamat untuk mengintervensi, metode ini disebut juga Observasi Naturalis yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku seperti yang biasanya muncul dan memeriksa hubungan di antara variable. Peneliti dalam metode ini bertindak sebagai pencatat pasif atas peristiwa yang muncul secara alamiah. Dalam metode ini situasi alamiah muncul guna menunjang keakuratan data pada variable, contohnya gesture, mimik wajah, intonasi, volume suara dalam wawancara yang menjadi penunjang hasil dari wawancara subjek.



**Tabel 3. Pedoman Observasi**

<b>NO.</b>	<b>Fokus masalah</b>	<b>Aspek yang di observasi</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
1.	Dinamika Psikologis Remaja Pengguna Narkoba	1. Ekspresi pada saat di wawancarai 2. Perilaku yang ditunjukkan pada saat wawancara	

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah merupakan proses menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan. Menurut Sugiyono (2015: 207) "Teknik analisis data yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal". Berdasarkan pendapat tersebut bahwa analisis data mengarah pada pengujian hipotesis sehingga masalah yang ada dalam penelitian dapat terjawab. Menurut Emzir (2010: 135) menyatakan bahwa "teknik analisis data secara eksplisit digunakan untuk memecahkan masalah dan menguji hipotesis penelitian baik secara kualitatif maupun kuantitatif." Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan suatu cara dalam melakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dari lapangan guna mendapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut..

Berikut langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2015: 92-99)

#### **1. Reduksi Data**

Dalam tahap reduksi data peneliti memperoleh data dari lokasi penelitian yang cukup banyak, untuk itu peneliti perlu adanya langkah-langkah pencatatan secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lokasi penelitian yang diteliti maka jumlah data yang diperoleh peneliti semakin banyak, kompleks dan rumit. Dengan demikian peneliti perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dalam hal ini berguna untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten peneliti pada saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data yang merupakan unsur dari penelitian kualitatif yang menjadikan hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti dari segala segi. Terdapat beberapa jenis teknik yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan hasil dari penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Moleong (2012) "membedakan macam-macam teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, teknik, penyidik dan teori".

Data hasil penelitian agar ajeg dan sah perlu untuk dilakukan kemantapan kredibilitas data. Hal ini penting untuk dilakukan karena data yang diperoleh harus benar-benar dapat digunakan untuk menjawab dugaan dalam penelitian. Menurut Marshall (dalam Poerwandari, 2007) bahwa hal penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan keajegan dan kesahihan penelitian kualitatif adalah Triangulasi. Triangulasi mengacu bertujuan untuk mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Data dari berbagai

sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data dari sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda, maka peneliti dapat menguatkan derajat manfaat studi pada *setting-setting* berbeda pula.

Moleong (2012) menyatakan bahwa pemeriksaan terhadap keabsahan data yang merupakan unsur dari penelitian kualitatif yang menjadikan hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti dari segala segi. Terdapat beberapa jenis teknik yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan hasil dari penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Moleong (2012) membedakan macam-macam teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, teknik, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan teori, triangulasi teknik yaitu metode triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Kemudian triangulasi teori yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Moleong (2012)

Patton (dalam Poerwandari, 2007) menjelaskan bahwa triangulasi dibedakan, antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi data, yaitu digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda.
2. Triangulasi peneliti, yaitu disertakannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda
3. Triangulasi teori, yaitu digunakannya beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasikan data yang sama.
4. Triangulasi metode, yaitu dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Berdasarkan teori di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode adalah cara memeriksa keabsahan data dengan menggunakan metode yang berbeda untuk meneliti

permasalahan yang sama. Triangulasi metode yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah:

- a. Melakukan wawancara kepada informan terkait dengan pelaku pengguna narkoba yang merupakan salah satu Tahanandi Polda Lampung.
- b. Melakukan observasi terkait dengan data-data dan bukti-bukti
- c. Melakukan dokumentasi terkait dengan dokumentasi peristiwa penangkapan dan kronologisnya (dokumentasi berupa keterangan pemeriksaan)

Setelah semua data diperoleh maka dilakukan proses pemeriksaan keabsahan data dengan melihat kecocokan data antara data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumntasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber yaitu metode triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda uakni kepada petugas rehabilitasi, anggota polri reskrim Polda Lampung, dan responden.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini harus melalui beberapa tahapan-tahapan penelitian terlebih dahulu, berikut beberapa tahapan yang harus dipenuhi peneliti meliputi:

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Langkah-langkah peneliti yang harus dilengkapi sebagai syarat untuk memenuhi pelaksanaan penelitian. Menentukan fokus masalah serta perijinan di tempat melakukan penelitian. Sebelum kegiatan pelaksanaan penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti menempuh proses perijinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin kepada ketua kaprodi pendidikan bimbingan dan konseling untuk pelaksanaan kegiatan penelitian supaya mendapat surat rekomendasi kemudian diinformasikan kepada pihak dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.
- b. Mengambil surat permohonan ijin penelitian di ruang tata usaha FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.
- c. Melakukan perizinan untuk mengadakan penelitian di Polda Lampung.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan perizinan, maka selanjutnya adalah melakukan penelitian. Penelitian dilakukan dengan tahapan menemui bagian resepsi narkoba dan pusat rehabilitasi untuk melakukan wawancara dengan remaja pengguna narkoba.

## 3. Tahap Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data sangat dibutuhkan setelah melalui panjangnya proses pengumpulan data kemudian setelah sudah tercapai. Pada tahap akhir analisis tersebut data yang sudah terkumpul peneliti berusaha mengintegrasikan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.